Presiden: Jangan Cepat Puas, Kita Masih Tertinggal

Tanggal : Sabtu , 05 Desember 2020
Media : Kompas
Halaman : 9
Wartawan : NTA
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Joko Widodo *(Presiden RI)*, Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*, Handito Joewono *(Ketua Komite Tetap Pengembangan Ekspor Kadin Indonesia)*, Mohammad Faisal *(Direktur Eksekutif CORE Indonesia)*
Rubrik : Ekonomi & Bisnis
Topik : Ekspor Produk

PERDAGANGAN

Presiden: Jangan Cepat Puas, Kita

JAKARTA, KOMPAS — Presiden Joko Widodo berharap jajarannya dan para pelaku usaha tidak cepat berpuas diri atas kinerja ekspor Indonesia. Sebab, selain memiliki potensi produk, kreativitas, kualitas, dan pasar yang besar, Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain.

"Kita tidak boleh cepat puas pada capaian saat ini karena potensi pasar ekspor yang belum tergarap masih banyak, masih sangat besar. Kita juga masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain dalam menangkap peluang ekspor," kata Presiden saat berpidato pada pelepasan produk ekspor ke pasar global tahun 2020 dari Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Jumat (4/12/2020).

Acara itu digelar secara virtual dan diikuti oleh peserta dari 133 perusahaan, baik skala besar maupun kecil, yang tersebar di sejumlah kota di 16 provinsi. Pelepasan ditandai dengan jalannya truk kontainer di tiap-tiap lokasi, di antaranya di Lamongan, Boyolali, Bandung, Jakarta, Pekanbaru, Medan, Denpasar, Bontang, Makassar, dan Manokwari.

Dalam pidatonya, Presiden menegaskan bahwa salah satu kunci memperbaiki perekonomian nasional adalah dengan meningkatkan ekspor. Tak hanya membantu pelaku usaha tumbuh dan membuka lapangan kerja, peningkatan ekspor juga penting untuk menambah devisa serta mengurangi defisit neraca perdagangan.

Sebenarnya, menurut Presiden, neraca perdagangan Indonesia sepanjang Januari-Oktober 2020 surplus hingga 17,07 miliar dollar AS. Kondisi itu bisa dikatakan baik. Sebab, surplus terjadi saat pandemi Covid-19 belum sepenuhnya terkendali dan perekonomian global sedang lesu. Namun, Presiden meminta jajarannya untuk tidak cepat berpuas diri.

Presiden mencontohkan, pada 2019, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Namun, Indonesia hanya menempati posisi kedelapan eksportir kopi terbesar di dunia, kalah dari Brasil, Swiss, Jerman, Kolombia, bahkan Vietnam.

Salah satu kunci memperbaiki perekonomian nasional adalah meningkatkan ekspor.

Presiden Joko Widodo

"Jadi, potret kinerja ekspor kopi Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan Vietnam yang pada 2019 mencapai 2,22 miliar dollar AS. Sedangkan kinerja ekspor kopi Indonesia tahun 2019 berada di angka 883,12 juta dollar AS," ujarnya.

Begitu pula dengan komoditas ekspor lain, seperti garmen.